

## **Penguatan Moral Melalui Pembelajaran PPKN di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang**

**Abdul Gani Jamora Nasution<sup>1</sup>, Siskawati Ziliwu<sup>2</sup>, Wildani Akhiriani<sup>3</sup>,  
Almi Waina<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan  
[abdulganijamorangnasion@gmail.com](mailto:abdulganijamorangnasion@gmail.com)<sup>1</sup>, [siskawatiziliwu@gmail.com](mailto:siskawatiziliwu@gmail.com)<sup>2</sup>  
[imalove246@gmail.com](mailto:imalove246@gmail.com)<sup>3</sup>, [almiwaina556@gmail.com](mailto:almiwaina556@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to discuss moral strengthening through Civics learning at MIS Al-Afkari, Deli Serdang Regency. School is an institution that educates students through teacher supervision. With moral strengthening through Civics learning in elementary schools, it is hoped that it will be able to shape the character of students in accordance with moral values to become good, intelligent, skilled, and responsible citizens. The method used for this paper is descriptive qualitative. The results obtained from this research with the formation of the character of students and the attachment of moral values to students are expected to be able to overcome the problems they face. And with this moral strengthening, so that the learning process can run effectively and efficiently, and can create citizens who love the Motherland and can play a role in building the Unitary State of the Republic of Indonesia.*

**Keywords : Morals, Moral Education, Subjects Ppkn**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk membahas penguatan moral melalui pembelajaran PPKn di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang. Sekolah merupakan lembaga yang mendidik murid melalui pengawasan guru. Dengan adanya penguatan moral melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk karakter murid sesuai dengan nilai-nilai moral untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan untuk tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan terbentuknya karakter peserta didik dan melekatnya nilai moral pada diri peserta didik diharapkan mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Dan dengan adanya penguatan moral ini, supaya proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien, dan bisa menciptakan warga masyarakat yang mencintai Tanah Air dan dapat berperan untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Kata Kunci : Moral, Pendidikan Moral, Mata Pelajaran PPKn**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat tercapainya cita-cita bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan ini juga memiliki tujuan untuk dapat mensejahterakan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Dari pendidikan inilah masyarakat dapat memiliki ilmu pengetahuan yang lebih sehingga dapat memiliki pekerjaan yang layak untuk mempertahankan hidupnya (Galuh dkk., 2021). Lebih sederhana dapat dipahami bahwa posisi strategis pendidikan adalah sebagai prosesi memanusiakan manusia.

Idealnya spirit pendidikan seperti disebutkan di atas, ternyata tidak berbanding lurus dengan kenyataan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berbagai fakta miris diperdapati, mulai dari pengangguran (Indayani dan Hartono, 2020), praktik korupsi (Firdaus, 2017), pembunuhan (Fikri, 2018), pemerkosaan (Amanda dan Krisnani, 2019), pergaulan bebas (Prihartini dkk., 2020), konsumsi narkoba (Siahaan dkk., 2018), hingga tawuran antar lembaga sekolah (Tunjungsari) dan tentu masih banyak lagi deretan fakta yang sangat menyedihkan.

Fakta di atas, tentu secara sadar dengan mana kala kita memakai kacamata pendidikan yang apa sebenarnya yang salah? Kenapa bisa terjadi? Dan siapa yang harus bertanggung jawab? Dan bannyak lagi pertanyaan yang harus dikedepankan dengan dalih melihat keadaan yang jauh dari nilai-nilai pendidikan. Terlebih, konsepsi nilai-nilai pendidikan di Indonesia, sudah lama adanya materi moral untuk kehidupan berbangsa dan bernegara, atau bahkan dengan kosnepsi ajaran Islam dengan menganut sistem akhlak, yang terus didengungkan dan dikampanyekan dalam kehidupan sehari-hari. Kemana materi itu semua?

Lagi-lagi, manakala terjadi berbagai fakta negatif dihadapkan kepada kita semua, tentu seorang akademisi tidak akan memutus mata rantai praktik tindakan moral di atas. Hingga solusi dipercepat, dengan agenda dunia pendidikan dan pembelajaran yang dapat direkomendasikan sebagai salah satu memiliki posisi strategis dalam mendidik generasi masa akan datang.

Inilah kemudian, bagi peneliti menjadi sebuah keresahan akademik agar dituntaskan dan diseriusi secara kritis bahwa pendidikan kekinian lebih intens pada melihat praktik kehidupan yang terjadi. Dengan pengertian, kontekstulitas dunia pendidikan harus memandang dunia realistik. Terkhusus terjadinya dekadensi moral yang sedang tumbuh subur di negara kita.

Dengan berbagai fakta yang telah dipaparkan diatas, maka solusi yang bisa digunakan yaitu penguatan moral bagi generasi milenial melalui PPKn. PPKn memiliki kedudukan yang sangat strategis untuk mengambil peran dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta peraturan perundangan-undangan lainnya. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang kompeten, yaitu warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), keterampilan (*skills*), serta memiliki kesadaran yang tinggi akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Dan bisa dilihat penelitian terdahulu yang menjelaskan fakta di atas. Dalam tulisan Calistra & Mayar (2011) mengungkapkan bahwa moral dianggap sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma. Akan tetapi lebih konkret dari itu, moral juga sering dimaksudkan sudah berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran nilai, prinsip atau norma. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sejak dini kepada anak (Calista dan Mayar, 2011). Nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok dalam berfikir dan berbuat, dalam hal ini mengharuskan bangsa Indonesia untuk

merealisasikan nilai-nilai Pancasila itu kedalam sikap dan perilaku baik dalam berperilaku hidup dalam masyarakat, berbaga maupun bernegara. Dalam tulisan Azhar & Djunaidi mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai moral dan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dibutuhkan kesiapan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap, nilai-nilai moral dan karakter siswa perlu diajarkan. Nilai-nilai moral dan karakter yang diajarkan yaitu mengamalkan nilai-nilai pancasila, juga diajarkan karakter sikap toleransi, menghargai, berbicara sopan santun, kejujuran, dan saling menghargai dan tolong menolong untuk diajarkan kepada peserta didik tersebut (Azhar dan Djunaidi, 2018). Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai moral dan karakter siswa dilihat dari segi positif seperti, mengajarkan hal-hal bernuansa agama, merubah peserta didik menjadi lebih baik, patuh dan taat. Segi negatif seperti, faktor lingkungan, faktor teman sepeergaulan, dan faktor teknologi.

Dengan mengajarkan moral kepada generasi milenial akan menunjukkan kompetensi moral dengan menghasilkan pengembangan kecerdasan moral peserta didik dan menghindari fakta-fakta tindakan negatif yang terjadi saat sekarang ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan akan capaian itu terwujud, yaitu melalui pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan di bangku sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti kemudian tertarik dan mengangkat penelitian yang berjudul **“Penguatan Moral Melalui Pembelajaran PPKn Di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang”**

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Moral**

#### **1. Pengertian Moral**

Pengertian moral adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara (Kurnia, 2015). Moral atau moralitas adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku (Ananda, 2017). Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Dapat disimpulkan bahwa moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah lakunya atau pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu juga moral merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

#### **2. Ciri-Ciri Moral**

Adapun ciri-ciri nilai moral, yaitu berkaitan dengan tanggung jawab, berkaitan dengan hati, mewajibkan (nilai moral mewajibkan secara absolut dan tak bisa ditawar-tawar), dan memiliki sifat formal. Nilai-nilai moral membonceng pada nilai-nilai lain. Hal ini berarti dalam merealisasikan nilai-nilai moral seseorang mengikut sertakan nilai-nilai lain dalam suatu tingkah laku moral (Lelyyana, 2022).

### **3. Jenis atau Wujud Moral**

Wujud moral dalam diri seseorang dapat terlihat dari penampilan dan perilakunya secara keseluruhan. Adapun beberapa macam moral, yaitu moral ketuhanan, moral ideologi dan filsafat, moral etika dan kesusilaan, dan moral disiplin dan hukum (pakdosen, 2022).

### **4. Fungsi Moral**

Dengan adanya moral perilaku yang diharapkan akan lahir adalah; berbuat jujur, menolong orang, menghormati, bertanggung jawab, menghargai, menyayangi saling menerima, empati, simpati dan menerima apa adanya. Membentuk perilaku dan kepribadian yang bermoral serta mencegah perilaku-perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran agama dan peraturan norma serta nilai budaya yang berlaku dalam lingkungan sosial kemasyarakatan. Moral atau akhlak kharimah, moral dengan etika, moral dengan budi pekerti, dan moral dengan nilai. Sangat ditentukan oleh niat atau iktikad dari lingkungan manusia. Akhlak melibatkan niat dan iktikad mencari ridho Allah dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi isi akhlak juga ada di dalam moral seperti menolong sesama, kejujuran, kebersihan, dan lain-lain yang pada akhirnya membentuk kepribadian utuh yang benar (Machmud, 2014).

## **Pendidikan Moral**

### **1. Pengertian Pendidikan Moral**

Pendidikan moral merupakan upaya dari orang dewasa dalam membentuk tingkah laku yang baik, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan harapan masyarakat yang dilakukan secara sadar (Syaparudin dan Elihami, 2019). Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan moral merupakan hal sangat fundamen oleh karenanya sangat urgen ditanamkan pada anak. Mengembangkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan berbagai metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moralitas agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut agama dan masyarakat (Machmud, 2014). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan olehnya.

### **2. Tujuan Pendidikan Moral**

Tujuan pendidikan moral adalah merangsang perkembangan tingkat pertimbangan moral siswa. Kematangan pertimbangan moral jangan diukur dengan standar regional, tetapi hendaknya diukur dengan pertimbangan moral yang benar-benar menjunjung nilai kemanusiaan yang bersifat universal, berlandaskan prinsip-prinsip keadilan, persamaan, dan saling terima (Bergling, 1985). Sedangkan menurut pandangan lain mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan pendidikan moral di

sekolah membantu siswa mempertinggi tingkat pertimbangan, pemikiran dan penalaran moralnya. Tingkat pemikiran dan pertimbangan moral terbukti secara empirik dapat ditingkatkan melalui pendidikan moral melalui metode diskusi dilema moral. Dengan kata lain, penggunaan metode diskusi dilema moral dalam pendidikan moral mampu meningkatkan pertimbangan moral siswa baik secara perorangan maupun berkelompok (Susilawati, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan moral adalah untuk membangun karakter, memberikan tentang kesadaran moral pada setiap individu, dan tentunya menanamkan rasa kemanusiaan atau tenggang rasa demi persatuan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah untuk kerakyatan serta keadilan yang hakiki.

## **Mata pelajaran PPKn**

### **1. Pengertian PPKn**

Pada umumnya pengertian PPKn adalah mata pelajaran yang berisikan materi-materi yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai penerus bangsa yang terdidik, disiplin, dan mandiri, suka bela negara, menjunjung tinggi HAM (Triwahyu, 2021). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai kedudukan yang sangat penting. PPKn merupakan mata pelajaran yang multidimensional. Hal ini dikarenakan PPKn dapat disikapi sebagai pendidikan demokrasi, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kesadaran hukum serta pendidikan politik dan kemasyarakatan (Lubis dan Priharto, 2021).

Peranan PPKn dalam kehidupan sekolah sangatlah penting dan itulah yang membuat kita bangga menjadi guru khususnya guru PPKn. Selain menjadi seseorang yang dicontoh oleh peserta didik, guru PPKn juga dituntut cakap dalam aspek sosial khususnya mengenai pendidikan politik dan anti korupsi. Sejak dini peserta didik dikenalkan dengan hal-hal mengenai bahaya korupsi dan dibimbing mengenai apa itu politik dan bagaimana implementasinya baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain hal diatas kita juga tidak melupakan yaitu pendidikan karakter, norma dan hukum, karena tujuan utama PPKn yakni menjadikan masyarakat menjadi warga negara yang sebenar-benarnya (*good citizenship*).

### **2. Ruang lingkup PPKn**

PPKn memiliki ruang lingkup atau cakupan. Cakupan tersebut meliputi : Pancasila, sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional Indonesia serta etika dalam pergaulan Internasional. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud komitmen keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang utuh dan kohesif secara nasional dan harmonis dalam pergaulan antarbangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai bentuk final Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan tanah tumpah darah Indonesia (Winarno, 2013).

### **3. Landasan PPKn**

Landasan PPKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia. Tanggapan pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum (Hamid, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengembangan PPKn harus ditujukan untuk memperkuat kedudukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, serta harus berdasarkan kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (NRI) Tahun 1945, dan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan perundang-undangan lainnya. Oleh karena itu, supaya pengembangan pembelajaran PPKn di jenjang persekolahan sesuai dengan landasan-landasan tersebut, maka guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kegiatan pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif. Pada hakikatnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang terjadi saat ini. Artinya, penelitian ini mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan yang ada.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan pernyataan beberapa guru wali kelas yang mengajarkan materi PPKn di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang tentang pelajaran PPKn di buku Tematik. PPKn sudah dimasukkan ke dalam pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang terpadu yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran, kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu lebih berpusat kepada siswa jadi siswa dapat lebih aktif dan dapat mendapat pengalaman yang bermakna, dan juga pembelajaran tematik memakai prinsip belajar sambil bermain sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Dari pembelajaran tematik ini guru bisa mengetahui hasil pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa, tetapi kekurangan dari pembelajaran tematik ini yaitu pemisahan mata pelajaran tidak jelas.

Fungsi dari pembelajaran PPKn yaitu dapat membantu siswa untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, dapat membentuk karakter yang lebih baik dan bertanggung jawab, dan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa kepada NKRI. Tujuan pembelajaran PPKn yaitu dapat menjadi sarana belajar siswa untuk lebih mengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia,

membentuk pribadi siswa sesuai dengan kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan bertujuan untuk membentuk generasi yang cinta tanah air dan ikut serta dalam mengisi kemerdekaan Republik Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar siswa dapat berfikir secara kritis, kreatif, cerdas dan bertanggung jawab, sehingga Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengedepankan kemampuan intelektual saja namun juga mengedepankan moralitas peserta didik. Hal itu berbeda dengan Pendidikan kewarganegaraan yang berkembang dalam paradigma lama, bahwa pendidikan moral dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan indroktinasi nilai-nilai moral.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. Hal ini disebabkan PPKn mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat wajib untuk dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi karena begitu pentingnya dipelajari bagi penerus bangsa.

PPKn mengajarkan bagaimana menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah. Sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk mengetahui dan memahami isi dan makna yang terkandung didalam Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain untuk menjadi warga negara yang baik berdasarkan falsafah negara dan Undang-Undang Dasar 1945 dan dengan demikian Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu upaya pendidikan yang menyangkut pembentukan dan perkembangan pribadi dan anak didik atau dengan kata lain dengan merupakan salah satu cara untuk membentuk watak bangsa Indonesia serta membentuk kepribadian manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan UUD 1945.

PPKn sebagai Pendidikan demokrasi merupakan mata pelajaran yang bersifat multidimensional. Ia merupakan pendidikan nilai normal, pendidikan sosial dan pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat PPKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral.

Kendala ataupun hambatan yang didapati dalam proses pembelajaran PPKn tersebut yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik baik itu saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Terutama jika itu pada pembelajaran PPKn yang dimana sudah jelas bahwa PPKn itu dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai moral sehingga penguatan moral perlu dilakukan dalam satuan pendidikan. Dan tentunya itu bukan hanya berlaku pada pembelajaran PPKn saja, melainkan juga pada semua pembelajaran.

Pendidikan karakter yang diintergrasikan dalam mata pelajaran untuk melatih, menanamkan, membiasakan, serta menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pendidikan PPKn. Berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pendidik tidak harus selalu berfokus kepada pengajaran tentang pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi pendidik

juga harus mengembangkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan pancasila. Salah satu hal yang dapat guru kembangkan adalah kecerdasan interpersonal.

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PKn sudah memperlihatkan dampak yang menunjukkan tren yang cukup positif pada beberapa aspek keterampilan kewarganegaraan siswa terutama pada aspek keterampilan menjawab, bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif, yang ditandai dengan siswa terlihat lebih kritis, lebih antusias, dalam bertanya, lebih menggunakan kecerdasan berpikir selama proses pembelajaran berlangsung.

Dapat diinterpretasikan bahwa nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam pendidikan konsumen sebagai suatu kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik. Menurut para guru, sebagian nilai-nilai kehidupan tersebut sudah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, khususnya: PKn, IPS bidang ekonomi.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

PPKn bukanlah semata-mata pelajaran yang biasa saja, karena melalui PPKn dapat menciptakan generasi penerus yang cinta terhadap tanah air dan membentuk karakter manusia yang sesuai dengan identitas bangsa. Sarannya mungkin ke depannya penguatan moral pada mata pelajaran PPKn dapat diperhatikan lagi supaya proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien, dan bisa menciptakan warga masyarakat yang mencintai Tanah Air dan dapat berperan untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum implementasi penguatan moral dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran PPKn sesuai kurikulum 2013 di MIS AL-Afkari Kabupptan Deli Serdang berlangsung dengan baik dan lancar. Meskipun pada awalnya guru-guru di sana masih belum begitu faham dan bisa dikatakan kewalahan ketika menerapkan penguatan moral dengan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik, yang dimana peserta didik yang memiliki karakter berbeda-beda. Akan tetapi meskipun demikian tidak membuat mereka putus asa untuk tetap ingin memahami, mempelajari, serta mencoba bagaimana supaya nilai-nilai moral itu melekat pada peserta didik sebagai penerus generasi yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, A., & Krisnani, H. 2019. Analisis Kasus Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Inses. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1).
- Ananda, . 2017. Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Azhar, A., & Djunaidi, A. 2018. Penerapan Nilai-Nilai Moral Dan Karakter Dalam Ppkn Di Smp Darul Hikmah Mataram. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1).
- Bergling, K. 1985. *Moral Development Dalam Torsten Husen Dan T. Naville Postlethwaite (Editor-In Chief), The International Encyclopedia Of Educational Research And Studies*. Oxford: Pergamond Press, Vol. 6.

- Calista, R., & Mayar, F. 2011. Pendidikan Moral Anak Usia Dini Yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Darmadi Hamid. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta : An1mage.
- Fikri, R. A. 2018. Analisis Yuridis Terhadap Tindak Pidana Pembunuhan Berencana Yang Dilakukan Oleh Anak Dibawah Umur Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1).
- Firdaus, B. 2017. Masalah Regulasi Dan Pengawasan Dalam Praktik Korupsi Haji Tahun 2010-2013. *Jurnal Politik*, 3(1).
- Galuh,Dkk. 2021. Urgensi Nilai Dan Moral Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Indayani, S., & Hartono, B. 2020. Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2).
- Kurnia, Y. 2015. *Pengembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di TK*. Bandung: PPPPTK TK Dan PLB
- Machmud, H. 2014. Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2).
- Ningsih Triwahyu. 2021. *Bangsa Menjadi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Untuk Pembentukan Karakter Di Era Generasi Z*. Yogyakarta : UAD Press.
- Pakdosen. 2022. *Moral Adalah : Pengertian, Fungsi, Jnis, Dan Contohnya*. Diakses Pada Kamis, 1 Desember 2022. Link : <https://Pakdosen.Co.Id/Moral-Adalah/>
- Prihartini, T., Nuryoto, S., & Afiatin, T. 2002. Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas Dalam Keluarga Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis. *Jurnal Psikologi*, 29(2).
- Siahaan, G., Siallagan, R. F., Purba, R., & Oppusunggu, R. 2018. *Mikronutrien Penyebab Anemia Pada Pengguna Narkoba Di Medan Tembung*.
- Susilawati, Samsul. 2020. *Pembelajaran Moral Dan Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta : Pustaka Egaliter.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. 2019. Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Tunjungsari, Y. A., & Indonesia, R. *Studi Kasus Tawuran Antar Pelajar Di Smk Pgri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Wahyu Lelyyana. 2022. *Moral Adalah : Pengertian, Tujuan, Ciri-Ciri, Dan Macamnya*. Diakses Pada, Kamis, 1 Desember 2022. Link : <https://Superapp.Id/Blog/Uncategorized/Moral-Adalah/>
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Yusnawan Lubis & Dwi Nanta Priharto. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.